



**Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020**

**Iriana Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Aleksander Ongki Luahambowo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\*Corresponding author: [e-mail: author@gmail.com](mailto:author@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

Diterima 03 Februari  
Disetujui 28 Februari  
Diterbitkan 12 Maret 2023

**Kata Kunci:**

*Capital Adequacy Ratio (CAR); non Performing Loan (NPL); Return on Asset (ROA).*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2011-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa uji data yaitu uji deskriptif dan uji asumsi klasik yang didalamnya terdiri dari uji normalitas, uji uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA. CAR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**ABSTRACT**

**Keywords:**

*Capital Adequacy Ratio (CAR); non Performing Loan (NPL); Return on Asset (ROA).*

*This study aims to analyze the extent to which the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) influence the Return on Assets (ROA) at PT Bank Negara Indonesia Tbk for the 2011-2021 period. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. In this study several data tests were carried out, namely the descriptive test and the classical assumption test which consisted of a normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis, t test, F test, and test the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed that CAR partially had no effect on ROA. Meanwhile, NPL partially affects ROA. CAR and NPL simultaneously affect ROA.*

**How to cite:** Dewi, I.K. & Luahambowo, A.O. (2019). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(1). 110-



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di Negara maju maupun Negara berkembang sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan bagi laju perkembangan ekonomi di Indonesia, karena bank melaksanakan peran dalam menghimpun juga menyalurkan dana kepada masyarakat (Indonesia, 2015). Pada era globalisasi terjadi persaingan yang makin ketat di bidang industri perbankan. Tiap tahunnya perbankan melakukan evaluasi terhadap kinerja bank guna memperbaiki juga meningkatkan pelayanan untuk masyarakat. Karena tujuan bank yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, tentu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membuat inovasi baru dalam menarik minat masyarakat. Hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menganalisis pada laporan bagian keuangan milik bank. Didalamnya terdapat rasio keuangan yang bisa kita kaji sebagai dasar perhitungan tingkat kesehatan pada bank. Irham Fahmi (2015:153) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit yang diberikan. Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank.

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kasmir (2015:115), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjkannya. Adapun menurut Riyadi (2016:86) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam memperoleh laba (profitabilitas) tercermin pada laporan keuangan bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Fahmi (2013:98), *Return On Assets* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. Pentingnya *Return On Asset* (ROA) ini sangat disadari oleh Bank Negara Indonesia, karena Bank Negara Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat. Sehingga dalam laporan keuangannya, Bank Negara Indonesia memberikan *space* khusus untuk pelaporan rasio-rasio yang menunjang laporan profitabilitas termasuk rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah data perkembangan nilai CAR, NPL, dan ROA pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk periode 2011-2020:

Tabel 1 Rasio CAR, NPL, dan ROA  
PT Bank Negara Indonesia periode 2011-2020

Tahun	CAR	NPL	ROA
2011	17,63%	17,63%	2,49%
2012	16,67%	16,67%	2,67%
2013	15,09%	15,09%	2,92%
2014	16,22%	16,22%	3,25%
2015	19,49%	19,49%	2,25%
2016	19,36%	19,36%	2,37%
2017	18,53%	18,53%	2,42%
2018	18,50%	0,98%	2,45%
2019	19,73%	1,04%	2,29%
2020	16,78%	2,34%	0,57%

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2011-2020 memperlihatkan angka-angka yang berfluktuatif dimana pada tahun 2012 rasio CAR menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yakni 17.63% pada tahun 2011. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan bisnis BNI yang tercermin pada tingginya pertumbuhan pinjaman pada tahun 2012. Penurunan tersebut tidak mempengaruhi kapabilitas permodalan BNI untuk mengantisipasi risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. CAR BNI di tahun 2012 masih jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Penurunan ini juga terjadi pada tahun 2013, 2017, 2018, dan 2020. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 16.22% dari tahun sebelumnya yakni 15.09% tahun 2013 peningkatan terjadi karena naiknya komponen modal BNI, kenaikan seperti ini juga terjadi pada tahun 2015, dan 2019.

Kemudian untuk NPL atau jumlah kredit bermasalah tercatat sebesar Rp. 1.511.650 pada tahun 2012, menurun dari Rp. 1.806.516 tahun 2011. Hal ini NPL net menurun dari 1,15% tahun 2011 menjadi 0,78% tahun 2012 hal tersebut disebabkan oleh perubahan komposisi pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2012. Kredit bermasalah pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan tahun 2012, dengan NPL gross membaik dari 2,8% ditahun 2012 menjadi 2,2% pada tahun 2013. Peningkatan kualitas aset selama tahun 2013 juga berdampak peningkatan NPL neto dari 0,78% pada tahun 2012 menjadi 0,55% pada tahun 2013. BNI berhasil mengelola kualitas pinjaman yang diberikan dengan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah pinjaman bermasalah (NPL) periode tahun 2014 sebesar Rp. 5,1 triliun, lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 5,2% triliun. Cadangan kerugian atas pinjaman bermasalah yang dibentuk tahun 2014 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 3,9 triliun menjadi Rp. 4,1 triliun. Perbaikan kualitas pinjaman pada tahun 2014 berpengaruh pada rasio NPL *gross* yang membaik dari 2,17% menjadi 1,96% ditahun 2014 diikuti dengan perbaikan pada NPL net dari 0,55% menjadi 0,37%. Sama seperti CAR, rasio NPL juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 Rasio NPL BNI pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,04% menjadi 2,34%. Tidak dapat dipungkiri pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap debitur-debitur BNI, namun untuk mengelola kualitas aset, BNI menerapkan kebijakan pengelolaan aset produktif yang *prudence* di tengah ekspansi pinjaman yang diberikan di antaranya selektif menerima sektor penerima kredit didukung dengan pengelolaan terhadap debitur-debitur yang bermasalah tetapi masih memiliki

potensi perbaikan melalui skema *remedial and restructuring* untuk mendukung perbaikan kondisi keuangan dan bisnis debitur menjadi kunci pengelolaan NPL BNI.

*Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat 2,49% menjadi 2,67%. *Return On Asset* pada tahun 2013 terjaga pada angka 2,92%. Hal tersebut menandakan bahwa profitabilitas BNI stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,67%. ROA BNI meningkat 0,25%, peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan efektifitas dalam pengelolaan aset. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat 2,29% menjadi 0,57%. Penurunan tersebut sejalan dengan industry dimana disebabkan terdapat penurunan laba di tahun 2020.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2011-2020. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* pada (ROA) PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2011-2020. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dari tahun 2011-2020

## KAJIAN LITERATUR

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, dengan kata lain rasio yang merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

### Rasio Kualitas Aset

Rasio kualitas aset merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. *Non Performing Loan* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya Kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL

yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Rumusnya adalah:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembali (*Return*) semakin besar. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk, dimana sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba rugi periode 2011-2020. Alat untuk olah data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26, dengan memakai metode analisis data regresi linear berganda.

Tabel 2. Operasional Variabel

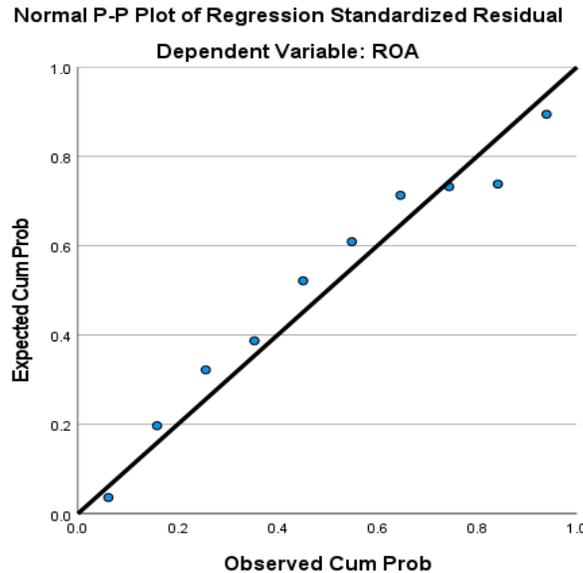
Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> / CAR (X1)	Rasio CAR dapat menghitung modal milik bank untuk digunakan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko keuangan.	$\frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> / NPL (X2)	Rasio NPL dapat menghitung besar kecilnya kredit bermasalah pada bank yang merupakan akibat dari tidak lancarnya nasabah dalam membayar angsuran.	$\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> / ROA (Y)	Rasio ROA memperlihatkan tingkat efektifitas bank saat mengelola investasinya.	$\frac{EBIT}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuannya yakni melihat apakah data terdistribusi secara normal atau sebaliknya pada model regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh data yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2012).



Sumber: data diolah

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena data residualnya terlihat berdekatan dengan garis normalnya.

#### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan metode VIF (*Varians Inflation Factor*).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

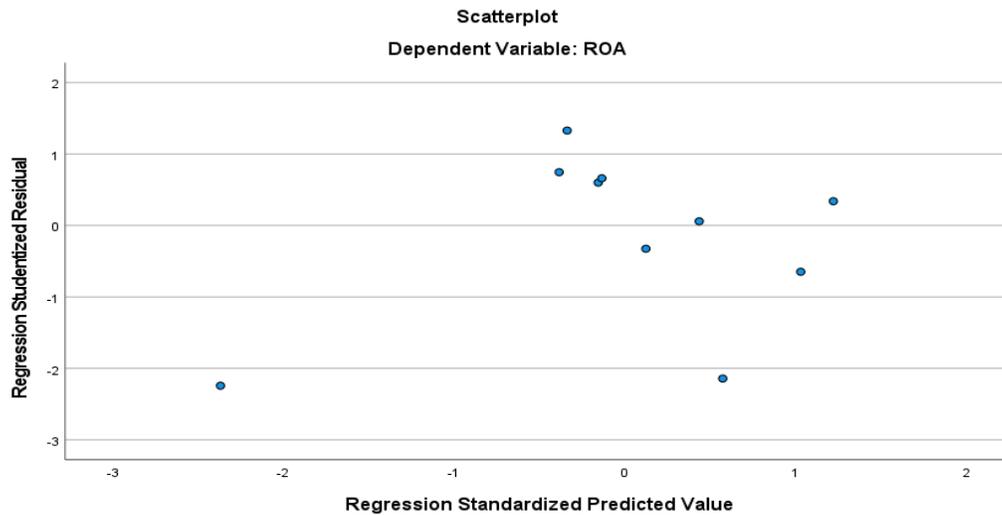
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4,852	1,059		
	CAR	-,077	,059	1,000	1,000
	NPL	-1,180	,167	1,000	1,000

Sumber: data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan nilai CAR dan NPL memiliki nilai tolerance yang sama yaitu lebih besar dari 0,1 ( $1,000 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,000 < 10$ ). Dengan demikian dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas ialah grafik *Scatterplot*. Titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.



Sumber: data diolah  
Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa data titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah garis 0 (nol), tidak terkumpul disatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,938 <sup>a</sup>	,880	,846	,27608	1,681

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Durbin Watson* memiliki nilai sebesar 1,681, dengan nilai  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	4,852			1,059
	CAR	-,077	,059	-,171	-1,307	,232
	NPL	-1,180	,167	-,923	-7,053	,000

Sumber: data diolah

Hasil tabel 5 tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 436,487 - 0,054 (X_1) - 1,068 (X_2) + e \text{ dimana dapat dijelaskan;}$$

1. Nilai konstan sebesar 436,487 yang artinya jika variable independen memiliki nilai 0 (nol), maka nilai tingkat profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 436,487.
2. CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,054 dan bertanda negatif, ini menunjukkan setiap kenaikan CAR 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,054, dengan asumsi variable independen tetap.
3. NPL memiliki nilai koefisien sebesar -1,068 dan bertanda negatif, ini menunjukkan setiap kenaikan NPL 1% maka ROA akan menurun sebesar 1,068, dengan asumsi variable independen tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Ditujukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	4,852			1,059
	CAR	-,077	,059	-,171	-1,307	,232
	NPL	-1,180	,167	-,923	-7,053	,000

Sumber: data diolah

Pada tabel 6 menunjukkan nilai t-hitung CAR lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-1,307 < 2,364$ ) serta nilai signifikan CAR lebih besar dari nilai alpha ( $0,232 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya berpengaruh positif tidak signifikan antara variabel independen  $X_1$  (CAR) terhadap variabel dependen Y (ROA). Sedangkan t-hitung NPL lebih besar dari nilai t-tabel ( $-7,053 > 2,364$ ) serta nilai signifikan NPL lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel independen  $X_2$  (NPL) terhadap variabel dependen Y (ROA).

## Uji F

Ditujukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,917	2	1,959	25,697	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,534	7	,076		
	Total	4,451	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: data diolah

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ , dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu  $25,697 > 4,74$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil yakni CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA. Pada uji simultan CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menemukan pengaruh dari variabel bebas lainnya bisa ditambahkan dengan variabel yang dapat memberikan pengaruh untuk variabel terikatnya. Lalu menambah objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya berpatokan dengan 1 bank agar hasil akhirnya bisa lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Dewi, I.K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF): Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*. 2(2).
- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1), 70–87.
- Dewi, Nyoman, Triana dan Wishada., I Gede, Saputra. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Lverage dan LDR Pada Profitabilitas Bank. 12(2) (2015): 295, ISSN: 2302-8556.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1.
- Hidayati, & Yuvia. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Mandiri (persero). *Tbk. Holistic Journal Of Management Research* 3 (2): 37-50.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *KEUNIS*, 8(1), 82-92.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl Dan Ldr Terhadap ROA : Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34-48.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 7(1) 115-122.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.